

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang berasal dari Tiongkok di Kota Wuhan, yang ditemukan pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember (Yuliana, 2020). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus adalah dengan menerapkan physical distancing, dan pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu dampak dari pandemi Covid-19 (Siahaan, 2020). Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, surat tersebut berisi tentang proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa (Menteri Pendidikan, 2020). Menurut data Lembaga Bantuan Anak Indonesia (LBAI), di saat pandemi banyak anak mengalami stres dikarenakan tekanan belajar dari rumah, dan stres ini bisa mengakibatkan masalah-masalah fisik maupun psikologis (Meutia, 2020).

Terkait adanya kebijakan belajar dari rumah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Muhammad Hamid yang berkedudukan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah terdapatat bahwa sudah tercatat sebanyak 97,6% sekolah sudah melakukan pembelajaran dari jarak

jauh dan 2,4% belum melakukan dikarenakan daerahnya tidak terjangkau virus corona atau tidak mempunyai perangkat pendukung yaitu *handphone*, dari jumlah 97,6% tersebut, sekolah sudah melakukan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya sebesar 54%, dan 46% lainnya guru masih mengajar di sekolah tetapi muridnya di rumah, dikarenakan terdapat daerah yang mewajibkan guru-guru untuk datang ke sekolah secara bergantian (Palupi, 2020). Lenny N Rosalin Deputy Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak dalam konferensi pers, mengatakan terdapat survei yang menyatakan bahwa 99% anak menganggap bahwa di rumah saja adalah hal yang sangat penting, 58% anak memiliki perasaan yang tidak senang, dan 38% anak memiliki pendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah (Palupi, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang pada tanggal 27 Oktober 2021 dengan 11 anak, didapatkan hasil 3 anak mengeluh bahwa mereka bosan dan jenuh saat melakukan pembelajaran daring sehingga mereka mudah marah, 2 anak tidak leluasa bertemu dengan teman-temannya, 3 anak lelah jika terlalu lama menatap *handphone* dan mereka merasa tertekan jika tugas yang diberikan cukup banyak dan hanya diberi waktu mengerjakan yang sempit dan 3 anak mengatakan bahwa ia takut jika pada ujian akhir sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapatkan 51 kasus dimana dengan adanya belajar daring (online) anak menjadi cepat

lelah dan capek karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online. Apabila anak menjadi terbebani, maka bisa menimbulkan reaksi anak pada kesehatan psikis yang justru akan mempengaruhi imunitas pada anak (Palupi, 2020). Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi psikologis siswa adalah siswa sulit memahami materi yang diberikan, jumlah tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, selama pembelajaran daring merasa sendiri ketika belajar, konsentrasi belajar menurun. Hasil observasi yang dilakukan Yadi Jatira dan S Neviyarni mengenai kondisi siswa SD ketika belajar daring menjadikan siswa mudah marah dan jadi malas. Hal ini disebabkan ketika anak-anak sedang asyik bermain, anak disuruh orangtua untuk mengejar tugas dari guru, atau ketika anak sedang mengerjakan tugas orangtua malah menyuruh anak untuk membantu pekerjaan rumah. Situasi yang seperti ini membuat pola berfikir anak menjadi terganggu hingga menyebabkan anak jadi sering menangis (Jatira & Neviyarni, 2021).

Menurut Ali & Asrori (2006) dalam Yusliana (2017) perkembangan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perubahan hubungan interaksi dengan orang tua. Bagaimana siswa berinteraksi dengan orang tua selama dirumah dapat mempengaruhi siswa bagaimana mengatasi stres yang dialami selama masa pandemi. Peran orang tua sangat penting untuk mengantisipasi dampak negatif stres selama proses pembelajaran daring, perlu adanya support baik dari segi emosi dan fasilitas. Berdasarkan penelitian yang telah di pimpin oleh Emeraldita dan Kristiana (2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan

sosial orang tua dan motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua semakin tinggi juga motivasi siswa untuk belajar. Perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran jarak jauh melalui teknologi membuat siswa harus dapat menyesuaikan diri. Dukungan sosial dari orang tua juga dapat meningkatkan penyesuaian diri pada siswa (Gunandar& Utami, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian “Gambaran Tingkat Stres pada Siswa SD Kelas 6 dalam Mengikuti Pembelajaran Daring di Masa Pandemi di SDN 04 Wandanpuro Bululawang Kab. Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat stres pada siswa SD kelas 6 dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 04 Wandanpuro Bululawang Kab. Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat stres pada siswa SD kelas 6 dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 04 Wandanpuro Bululawang Kab. Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan menambah ilmu tentang seberapa tingkat stres siswa SD kelas 6 saat mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan sumber sekaligus peluang pengembangan ilmu keperawatan dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dasar dalam pengembangan yang berhubungan dengan tingkat stres pada siswa Sekolah Dasar kelas 6 dalam pembelajaran daring.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang tingkat stres siswa Sekolah Dasar kelas 6 dalam pembelajaran daring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau sumber untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

